

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan didapatkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam temuan dan pembahasan, dengan itu dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penjulukan terhadap siswa terjadi di SMA Negeri 2 Bandung, yang mana penjulukan ini memiliki dua bentuk yaitu bersifat positif dan negatif yang diberikan oleh siswa dan guru di sekolah. Terdapat penjulukan yang berbeda terhadap jurusan IPA dan IPS, yang mana IPA memiliki julukan positif yaitu siswanya dijuluki dengan “pintar” dan IPS memiliki julukan negatif yaitu siswanya dijuluki dengan “nakal”. Penjulukan yang berbeda muncul karena beberapa faktor penyebab diantaranya yaitu, berdasarkan perilaku dan karakteristik yang ditampilkan oleh siswa masing-masing jurusan serta adanya pengalaman masa lalu bahwa adanya anggapan siswa IPA terdiri dari anak-anak yang pintar dan siswa IPS terdiri dari anak-anak yang nakal. Penjulukan yang berbeda memberikan dampak bagi penerima julukan diantaranya yaitu, bagi siswa IPA yang memiliki julukan positif berdampak baik karena menjadi masukan dan motivasi bagi siswa untuk bisa lebih berprestasi lagi. Sedangkan bagi siswa IPS yang memiliki julukan negatif dapat memberikan dampak positif dan negatif diantaranya yaitu, julukan negatif yang melekat pada siswa IPS susah hilang sehingga membuat citra siswa IPS kurang baik, menimbulkan rasa sakit hati karena dijuluki sehingga dapat menghambat kenyamanan siswa dalam belajar, bagi siswa IPS yang memiliki mental lemah akan membuat siswa terbawa dengan julukan yaitu berbuat kurang baik karena beranggapan sudah terlanjur dianggap negatif. Selain terhadap siswa, penjulukan juga memberikan dampak terhadap jurusannya yaitu bagi jurusan IPA akan meningkatkan citra menjadi lebih baik dan menjadi jurusan favorit pilihan siswa, sedangkan bagi jurusan IPS penjulukan membuat citra jurusan menjadi

meredup dan tidak diminati oleh siswa, serta dampak penjurukan lain yaitu membuat rasis antar jurusan. Untuk saat ini penjurukan pengaruhnya sudah semakin menipis, khususnya bagi siswa jurusan IPS yang memiliki julukan negatif, tapi siswa IPS merasa *enjoy* dan nyaman menanggapinya, bahkan saat ini siswa merasa bangga dengan julukan yang dimilikinya dan cenderung mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan julukan yang melekat pada jurusan mereka. Melihat kondisi itu, maka semua pihak sepakat bahwa penjurukan khususnya yang berbentuk negatif harus dihilangkan, apalagi untuk kondisi saat ini, baik siswa IPA maupun IPS sama saja karena dalam setiap jurusan terdapat siswa yang pintar dan nakal, yang membedakan adalah bidang yang ditekuninya dan setiap jurusan memiliki keunggulannya masing-masing. Kemudian walaupun terdapat julukan yang berbeda terhadap IPA dan IPS, siswa tetap diperlakukan sama oleh pihak sekolah, tapi tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada beberapa siswa dan guru yang suka membeda-bedakan.

2. Perilaku menyimpang yang terjadi di sekolah berupa pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib yang telah diberitahukan oleh pihak sekolah kepada siswa, yang mana dalam peraturanya sekolah telah mengatur siswanya dalam hal kedisiplinan, cara berpakaian, cara berpenampilan dan sikap siswa selama di sekolah. Di sekolah pada umumnya siswa jurusan IPA dan IPS sama, yaitu sebagian besar siswanya masih taat pada peraturan sekolah, tapi masih tetap ada juga siswa yang melakukan pelanggaran. Perilaku menyimpang yang dilakukan siswa terjadi karena faktor dari dalam dan luar diri siswa, diantaranya yaitu rasa ingin mencoba yang tinggi dan ingin mengikuti perkembangan zaman seperti dalam hal berpakaian, lalu pengaruh lingkungan dan media massa, keinginan untuk dipuji, motivasi belajar siswa yang kurang, pengaruh teman bermain, kurang mendapatkan perhatian dari keluarga, adanya keinginan untuk hidup bebas, ketidakmampuan dalam menyerap nilai dan norma, serta adanya penjurukan negatif pada siswa. Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab terjadinya perilaku menyimpang pada siswa, tapi pada dasarnya tidak ada satu

siswapun yang benar-benar ingin melakukan perilaku menyimpang. Selain itu, perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa dapat memberikan pengaruh terhadap siswa dan sekolah. Pengaruh terhadap siswa diantaranya yaitu dapat membentuk pribadi siswa yang kurang baik dan tidak tertib, nama baik siswa tercoreng, kurang dipercaya oleh siswa lain atau guru, mendapatkan julukan negatif dari yang lain serta menjadi penilaian terhadap ketidakberhasilan dalam belajar di sekolah. Sedangkan untuk sekolah dapat menyebabkan nama baik sekolah terganggu karena memiliki siswa yang tidak disiplin. Tapi ada juga beberapa perilaku menyimpang yang membuat siswa menjadi lebih percaya diri, dan itu biasanya dalam cara berpakaian dan berpenampilan. Walaupun perilaku menyimpang ada yang berdampak positif, tapi tetap saja perilaku menyimpang tidak dapat dibiarkan terjadi, melainkan harus dengan tegas ditindak dengan melakukan upaya-upaya yang sesuai.

3. Penjulukan berpengaruh terhadap kecenderungan perilaku menyimpang pada siswa dengan tingkat hubungan rendah, tapi penjulukan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kecenderungan perilaku menyimpang siswa. Penjulukan pada siswa membuat mereka cenderung melakukan tindakan sesuai dengan julukan yang melekat padanya, walaupun tidak semuanya seperti itu. Penjulukan positif memberikan masukan yang positif, sedangkan penjulukan negatif memberikan masukan ganda yaitu positif dan negatif. Tapi penjulukan umumnya mengarah pada tindakan penyimpangan, yang mana penjulukan negatif inilah yang berpengaruh terhadap munculnya perilaku menyimpang, dan saat ini yang memiliki julukan negatif di sekolah adalah siswa jurusan IPS. Walaupun siswa IPS yang memiliki julukan negatif, tapi tidak semua siswa IPS melakukan perilaku menyimpang dan walaupun siswa IPA dijuluki positif, masih banyak siswa IPA yang berperilaku menyimpang tapi biasanya mereka cenderung cepat untuk bangkit lagi karena mereka tidak ingin mendapat julukan negatif. Sedangkan saat ini penjulukan negatif ditanggapi oleh siswa IPS dengan datar, dan bahkan semakin kesini siswa merasa nyaman dengan

julukanya, serta memiliki kebanggaan bahwa mereka disebut nakal. Selain itu, karena mereka merasa nyaman maka mereka cenderung melakukan sesuai dengan yang banyak siswa IPS lakukan sekalipun itu merupakan tindakan menyimpang di sekolah.

B. Rekomendasi

Dengan melihat hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran terhadap beberapa pihak. Adapun rekomendasi dari penulis yaitu:

1. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa pendidikan sosiologi hendaknya memahami permasalahan mengenai penjurukan secara mendalam karena ini merupakan bagian kajian sosiologi dan permasalahan yang terjadi di masyarakat yang harus ditangani karena memberikan dampak yang kurang baik, sehingga hendaknya dapat memberikan solusi untuk memecahkan masalahnya. Selain itu, sebagai calon pendidik hendaknya dapat memberikan penjelasan terhadap peserta didik mengenai fungsi diadakannya penjurusan di SMA dan mampu membantu siswa mengarahkan dirinya sesuai dengan minat dan bakat, serta bagaimana dampak penjurukan yang selalu dilakukan di sekolah, supaya siswa tidak membudayakan penjurukan.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat hendaknya menghilangkan anggapan bahwa jurusan IPA itu pintar dan IPS itu nakal yang terus membudaya pada masyarakat, karena itu dapat membuat siswa IPS merasa redah diri dan tidak nyaman, serta calon siswa SMA tidak berminat masuk IPS sedangkan sebenarnya dia bakatnya di IPS .

3. Bagi Guru

Guru hendaknya dapat menghilangkan penjurukan terhadap siswa jurusan IPA dan IPS di sekolah yang cenderung berdampak negatif, serta hendaknya memberikan pemahaman pada siswa mengenai setiap perbedaan yang ada dan menjelaskan mengenai fungsi dari adanya penjurusan, sehingga siswa

tidak melakukan tindakan-tindakan yang mengarah pada rasis jurusan dan penjurukan siswa di SMA dapat dihilangkan. Selain itu, secara khusus guru BK juga hendaknya dapat membantu siswa dalam menangani permasalahan-permasalahan yang dialami selama di sekolah, termasuk dalam menangani permasalahan penjurukan tersebut, dan salah satu caranya adalah melakukan bimbingan dengan siswa secara rutin, agar siswa dapat terpantau dan masalahnya dapat teratasi dengan cepat.

4. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah hendaknya dapat menjelaskan pada siswa mengenai fungsi dari adanya penjurusan dan keunggulan masing-masing jurusan, sehingga siswa memilih jurusan bukan berdasarkan gengsi dan tuntutan orang tua, tapi berdasarkan minat, bakat dan potensi yang dimilikinya supaya siswa dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal.

5. Bagi Peserta Didik

Peserta didik hendaknya menghilangkan penjurukan yang diberikan pada siswa jurusan IPA dan IPS, karena hal tersebut dapat mengganggu tujuan belajar di sekolah dan menghambat perkembangan pribadi peserta didik itu sendiri.

6. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti lain yang akan meneliti permasalahan serupa hendaknya melakukan penelitian yang lebih mendalam dan melakukan penelitian secara komprehensif, sehingga data yang terkumpul lebih akurat dan dapat memberikan masukan yang lebih baik untuk pendidikan sosiologi. Selain itu, dapat memilih lokasi penelitian yang lebih beragam sehingga dapat diketahui secara umum apakah memang penjurukan terhadap jurusan IPA dan IPS itu berpengaruh terhadap kecenderungan timbulnya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa.